

Urgensi pelatihan *public speaking* guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo

Samsul Mubarak*, Lilis Sholichah, Novika Fitri Anggraeni, Muh Alima'sum Syarief, Wahyu Setyaningsih

Universitas Islam Negeri Salatiga, Salatiga, Indonesia

*Korespondensi (e-mail: mubaroksamsul611@gmail.com)

Abstract

Public speaking or public speaking skills are very beneficial for children in self-development. However, many children feel inadequate or unable to speak in public because they lack confidence, do not master the material, or do not understand how to do it. Children's public speaking skills must be nurtured, trained and developed continuously. These conditions became the basis for implementing the Real Work Study Program (KKN), namely public speaking training, attended by children in Jetis Hamlet, Sidomulyo Village. This service aims to build confidence in speaking in public, understanding the material to be presented, and applying public speaking techniques. Training is carried out during the service period. This training was carried out at the TPA. During the training, participants will receive primary material, public speaking techniques, and direct practice. The method used in this service is Participationology. Implementation starts from the initial observation stage, orientation, introduction to material, and practice, and ends with evaluation. The results of the training were quite good, as proven at the last meeting; the participants had achieved adequate public speaking skills, increased self-confidence, were able to present material well, and could apply public speaking techniques.

Keywords: Public speaking, Self-Confidence, Lack confidence

Abstrak

Keterampilan *public speaking* atau berbicara di depan umum sangat bermanfaat bagi anak-anak dalam proses pengembangan diri. Namun, banyak anak merasa kurang bahkan tidak mampu berbicara di depan umum karena kurang percaya diri, tidak menguasai materi, atau tidak paham bagaimana melakukannya. Keterampilan *public speaking* pada anak harus dibina, dilatih dan dikembangkan secara terus-menerus. Kondisi tersebut menjadi dasar dilaksanakannya program kuliah kerja Nyata (KKN) yakni pelatihan *public speaking* yang diikuti oleh anak-anak di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. Tujuan dari pengabdian ini yaitu membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum, memahami materi yang akan disampaikan, serta mampu mengaplikasikan teknik *public speaking*. Pelatihan dilakukan selama masa pengabdian; pelatihan ini dilakukan di TPA. Selama pelatihan, peserta mendapatkan materi dasar dan teknik *public speaking* serta praktik langsung. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni, Partisipatologi. Pelaksanaan dimulai dari tahap observasi awal, orientasi, pengenalan materi, praktek, dan diakhiri dengan evaluasi. Hasil dari pelatihan cukup baik, terbukti pada pertemuan terakhir, peserta telah mencapai kemampuan *public speaking* yang memadai; kepercayaan diri meningkat, mampu membawakan materi dengan baik, serta dapat mengaplikasikan teknik-teknik *public speaking*.

Kata Kunci: Public speaking, Kepercayaan diri, Kurang percaya diri

How to cite: Mubarak, S., Sholichah, L., Anggraeni, N. F., Syarief, M. A., & Setyaningsih, W. (2024). Urgensi pelatihan public speaking guna meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di TPA Dusun Jetis Desa Sidomulyo. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v1i1.1048>



1. Pendahuluan

Penyampaian pesan di depan umum dikenal sebagai *public speaking*. Dengan kata lain, *public disagreement* termasuk dalam bidang ilmu komunikasi. Komunikasi, yang berarti menghubungkan atau berinteraksi melalui informasi yang disampaikan dari satu pihak ke pihak lain, diperlukan untuk terhubung dengan orang banyak. Untuk berkomunikasi dengan baik, Anda perlu menggunakan metode yang membuat orang mudah memahami pesan yang ingin disampaikan. Dari perspektif sejarah, komunikasi bermula dari ide atau gagasan, data yang dikumpulkan, dan kemudian dikemas menjadi pesan yang kemudian dapat digunakan untuk menyampaikan pesan secara langsung, tidak langsung, atau di depan publik yang dikenal sebagai *public speaking*. Semua orang, termasuk anak-anak, harus memiliki keterampilan berbicara di depan umum, atau *public speaking* (Kusumadinata et al., 2024). Karena manusia selalu berkomunikasi, bahkan seringkali di hadapan banyak orang dengan berbagai tujuan, *public speaking* tidak dapat dihindari. Meskipun demikian, banyak orang menghindari berbicara di depan umum bahkan hanya untuk menyampaikan pendapat pribadi mereka. Ada banyak alasan seorang individu takut berbicara di depan umum. Dalam komunitas yang menganut budaya "kurang percaya diri", tradisi ini sering kali memengaruhi kemampuan anak-anak untuk berbicara di depan umum. Anak-anak menjadi tidak percaya diri dan takut berbicara di depan umum karena mereka belum terbiasa dengan situasi ini.

Menurut Hojanto, mempelajari kemampuan berbicara di depan khalayak memiliki banyak manfaat, salah satunya membantu dalam pekerjaan. Kemampuan ini diperlukan untuk sukses sebagai guru, instruktur, politisi, penjual, penyiar, dan presenter (Nurcandrani et al., 2020). Selain itu, berbicara di depan umum meningkatkan kemampuan diri, perbendaharaan kata dan keterampilan berbicara yang lebih baik, kemampuan memimpin, pengetahuan tentang cara mempengaruhi orang lain, dan hubungan sosial yang lebih baik. Salah satu soft skills yang harus dimiliki anak-anak adalah kemampuan untuk berbicara di depan umum. Membentuk karakter yang kuat dan kepribadian yang baik adalah hal yang lebih mendasar daripada memiliki keterampilan *public speaking*. Akibatnya, keterampilan berbicara di depan umum harus dilatih, dibina, dan dikembangkan sejak usia dini atau anak-anak. Kesuksesan di masa dewasa akan dibantu oleh anak-anak yang terbiasa mengungkapkan pendapat, mampu berekspresi, dan mengembangkan potensi mereka. Berbicara adalah untuk berkomunikasi. Akibatnya, pembicara harus memahami apa yang ingin disampaikan (Maspuroh et al., 2023).

Berbicara di depan umum bukanlah sesuatu yang mudah. Namun, semua orang dapat belajar berkomunikasi dengan baik. Sangat penting untuk mempersiapkan diri sebelum berbicara di depan umum. Beberapa di antaranya adalah melatih mental dan belajar dengan tekun. Semua orang yang mampu berbicara memiliki kemampuan untuk berbicara, tetapi semua orang yang mampu berbicara belum tentu memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum. Tidak semua orang yang mampu berbicara memiliki kemampuan untuk berbicara di depan umum. Kadang-kadang, ketidakmampuan ini menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Untuk dapat

berbicara di depan umum, Anda harus memiliki olah vokal yang baik, yang berarti mengatur suara Anda sehingga dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dan dengan pernafasan yang tepat dan berlangsung lama. Komponen olah vokal termasuk artikulasi atau kejelasan, intonasi atau tinggi rendahnya suara, volume suara, kecepatan berbicara (cepat atau lambat), pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi atau stres, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. Tujuan pelatihan *public speaking* yang diberikan kepada anak-anak di Dusun Jetis Desa Sidomulyo adalah untuk meningkatkan kemampuan anak-anak untuk berbicara di depan umum. Garies menyatakan bahwa berbicara di depan umum berbeda dengan berbicara sehari-hari. Pembicara publik berbicara di depan audience yang relatif besar. Sebelum dan selama presentasi atau berbicara, pembicara sering merasa cemas atau gugup. Komunikasi ke kelompok besar disebut pidato public (Maya Kasmita et al., 2023).

Public speaking melibatkan seorang pengirim pesan, ide, atau informasi; penerima pesan. Pesan dikirim melalui berbagai saluran atau media dan umumnya menghasilkan umpan balik dari khalayak. Noer berpendapat, keterampilan berbicara di depan umum harus mampu menyampaikan pesan secara jelas dan dapat dipahami oleh audience. Keterampilan *public speaking* memerlukan olah vokal yang baik yaitu pengaturan suara agar suara dapat didengar dengan baik, jelas, mudah dipahami, dengan menggunakan pernafasan yang baik serta berlangsung efektif.

Unsur-unsur dalam olah vokal yaitu artikulasi atau kejelasan, intonasi atau tinggi rendahnya suara pada kalimat, volume suara, kecepatan berbicara (speed/tempo), pengaturan jeda per kalimat, aksentuasi/stress, pemenggalan kalimat, dan perubahan nada suara. Kurangnya kepercayaan diri dan keterampilan berbicara anak-anak dusun Jetis sehingga perlu melaksanakan pelatihan Public Speaking.

Dengan adanya kegiatan pelatihan Public Speaking diharapkan mampu membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum, memahami materi *public speaking* yang dilakukan melalui story telling, permainan, dan bahasa tubuh. Keberhasilan pelatihan dilihat dari kemampuan peserta menceritakan kembali kisah yang disampaikan, respon dan antusiasme peserta saat mendengar dan menjawab pertanyaan. Selain melalui story telling, kegiatan *public speaking* pada anak-anak dapat dilakukan dengan cara menceritakan suatu topik, ataupun memperagakan sesuatu.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa pembinaan *public speaking* dengan berfokus pada pemahaman masyarakat mengenai tehnik dalam *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih berani dan percaya diri. Berfokus pada anak-anak di Dusun Jetis Desa Sidomulyo. Kegiatan ini dilaksanakan pada 21 Januari - 19 Februari 2024. Tujuan dari kegiatan pembinaan *public speaking* yaitu agar anak-anak di Desa Sidomulyo mampu memahami tehnik *public speaking* atau berbicara di depan umum dengan lebih percaya diri, lebih berani tampil dan mengemukakan pendapat, selain itu terkhusus pendidik di Dusun Jetis Desa

Sidomulyo dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas percaya diri anak-anak. Untuk mencapai tujuan, ada beberapa tahapan yang fokus pelaksanaannya dibagi menjadi: tahap sosialisasi; tahap pelaksanaan; dan tahap evaluasi.

- Pada tahap sosialisasi, kami bertemu dengan kepala TPA terkait program pelaksanaan pelatihan *public speaking* yang akan dilaksanakan. Adapun peserta dalam kegiatan ini adalah anak-anak Dusun Jetis, dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Sosialisasi *Public Speaking*

- Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* menggunakan media ceramah dengan bahasan meliputi: 1) Pengertian umum *public speaking*, 2) Tujuan *public speaking*, 3) Alur *public speaking*, 4) Kiat khas public speakers. Dalam pelaksanaan kegiatan, kami menerapkan metode pelatihan face to face. pelatihan dengan cara menyampaikan pemahaman terhadap anak secara spontan anak langsung mempraktikkan apa yang sudah diajarkan secara berkelanjutan. Kegiatan seperti ini dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Pelatihan ini dilaksanakan dibagi dalam 3 bagian, yaitu pengolahan vokal, gestur tubuh, dan praktik individual. Pelatihan ini menekankan anak untuk mengekspresikan secara maksimal bakat yang dimiliki dan juga mahasiswa dapat mengevaluasi dan memonitoring perkembangan *public speaking* anak.
- Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan *public speaking* setelah kegiatan selesai. Dalam tahap ini, untuk mengevaluasi kegiatan *public speaking* dapat dibuktikan dengan adanya acara seperti lomba ANGKASHA (Ajang Kreasi Anak Shaleh dan Shalihah), berani tampil menjadi MC dalam acara tasyakuran dan perpisahan KKN UIN Salatiga, dan khataman TPA Darul Hikam.

Metode yang digunakan pada program KKN yang bertemakan “ pelatihan *public speaking* anak-anak di TPA ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis”. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian dengan menggunakan metode fenomenologis bertujuan

untuk memahami makna sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengertian sehari-hari (Hidayatullah et al., 2022).

- Survey ke Dusun Jetis Desa Sidomulyo Pada tanggal 13 Januari 2024 perwakilan dari setiap kelompok kecil melakukan survey ke dusun Jetis desa Sidomulyo untuk meminta persetujuan Kerjasama Mitra dan meminta izin untuk melakukan KKN di Dusun Jetis Desa Sidomulyo.
- Survey ke TPA pada tanggal 20 Januari 2024 kelompok melakukan survey ke TPA untuk melihat apakah program kerja yang sudah dirancang bisa dilakukan di TPA atau tidak dan juga melihat permasalahan apa saja yang ada di TPA, kami meminta izin kepada pihak TPA untuk melakukan program kerja di sana sekaligus menjelaskan program yang akan dilaksanakan di TPA.
- Pelaksanaan KKN selama 45 hari mulai dari tanggal 15 Januari sampai 29 Februari 2024.

3. Hasil Pengabdian

Berbicara merupakan salah satu kebutuhan yang bisa dikatakan penting, anugerah dan keterampilan bagi manusia. Sedangkan *public speaking* merupakan keterampilan yang lebih spesial dari sekedar berbicara dengan orang lain. *Public speaking* memerlukan keberanian dan persiapan yang lebih dari sekedar berbicara. Karenanya diadakannya sebuah pelatihan mengenai *public speaking* pada anak-anak Dusun Jetis agar mereka mengetahui pentingnya memiliki keterampilan *public speaking* dan meningkatkan keterampilan tersebut, terlebih ketika telah terjun di masyarakat (Kusnadi et al., 2021). *Public speaking* merupakan skill yang harus selalu diasah, mengingat kemampun berbicara seseorang tidak akan pernah lepas dari setiap individu. Keterampilan berbicara di depan umum merupakan salah satu hal yang penting karena selalu akan ada interaksi dan komunikasi sebagaimana manusia adalah makhluk sosial. kemampuan berbicara di depan umum dengan percaya diri perlu diasah dengan memahami *Public speaking* agar memiliki bekal ilmu sebelum berbicara di depan umum, hal ini dilakukan untuk melawan rasa takut sebelum bertindak yang terbayang-bayang di dalam pikiran. Di kehidupan, seseorang yang berbicara di depan umum seringkali ditemukan baik yang sifatnya formal maupun nonformal (Jalal et al., 2023).



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *Public Speaking*

Public speaking merupakan skill atau kemampuan yang harus dimiliki manusia saat ini sehingga persaingan tidak dapat dihindarkan dalam meraih kesuksesan. Terlebih pada anak-anak yang dituntut harus mampu memiliki keterampilan *public speaking*, selain agar mudah berkomunikasi para anak-anak akan jadi lebih berani untuk mengeluarkan keterampilan yang dimiliki. Melalui kegiatan pelatihan *public speaking*, pendalaman mengenai pentingnya *public speaking* menjadi sangat meningkat. Hal ini terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang berlangsung di dalam forum (Saeni et al., 2022). Menyadari hal tersebut, anak-anak memerlukan banyak pelatihan yang serupa agar mampu meningkatkan kualitas diri, meningkatkan kemampuan memimpin dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Sebab manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan cara berkomunikasi yang efektif, *public speaking* memiliki banyak manfaat bagi kehidupan.

Pengusul pengabdian berpendapat bahwa sulit bagi seseorang yang tidak dapat mengekspresikan dirinya untuk berbicara di depan umum dan mendorong anak-anak untuk berbicara di depan umum. Meskipun demikian, salah satu cara menunjukkan identitas adalah melalui komunikasi. Interaksi antar manusia terjadi karena hubungan yang dinamis terbentuk melalui komunikasi yang baik. Untuk meningkatkan kepercayaan dan kerja sama yang baik di tempat kerja, komunikasi adalah penting. Membangun rasa percaya diri tidak dapat dipisahkan dari pembangunan manusia pada umumnya. Di tahun pertama terbentuk kepercayaan yang diciptakan oleh orang-orang yang peduli yang mengasuh anak, merawatnya dan memenuhi segala kebutuhannya. Sikap orang tua yang terlalu protektif menyebabkan anak kurang percaya diri karena sikap tersebut membatasi pengalaman anak. Percaya diri memang sulit dikatakan dalam kenyataan, namun kemungkinan besar anak yang percaya diri mampu menerima diri sendiri dan siap menerima tantangan dalam artian ingin mencoba sesuatu yang baru, meskipun mereka sadar akan peluang yang mereka sadari. dari. kesalahan Orang yang percaya diri tidak takut untuk berbicara di depan umum.

Kepercayaan diri membantu menguasai situasi sosial dan menangani berbagai tugas dengan lebih mudah. Kemampuan berbicara di depan umum membutuhkan pengolahan suara yang baik, yaitu pengontrolan suara agar suara bagus, jelas dan mudah dimengerti, pernafasan yang baik terjamin dan efektif. Elemen pemrosesan suara meliputi artikulasi atau kejelasan, intonasi atau nada dalam kalimat, kenyaringan, kecepatan bicara (kecepatan/tempo), penempatan jeda dalam kalimat, tekanan/penekanan, fragmentasi kalimat, dan perubahan intonasi suara. Pembelajaran *public speaking* dilakukan melalui storytelling, games dan body language. Keberhasilan pelatihan tercermin dari kemampuan peserta dalam menceritakan kembali cerita yang disampaikan, reaksi dan antusiasme peserta setelah mendengar dan menjawab pertanyaan. Berbicara di depan umum tidak hanya berfokus pada kata-kata yang diucapkan, tetapi juga bahasa tubuh yang sering disebut sebagai bahasa non-verbal. Tidak semuanya bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada hal-hal yang hanya bisa disampaikan melalui bahasa tubuh (Galih et al., 2024).



Gambar 3. Tahap Evaluasi *Public Speaking*

Oleh karena itu, penggunaan bahasa tubuh dalam berbicara di depan umum sangatlah penting. Siapa pun dapat mempelajari dan mempraktikkan seni komunikasi yang efektif dan sukses. Modal yang diperlukan adalah kerja keras dan teknologi yang tepat. Ada empat indikator untuk menentukan keefektifan komunikasi: pemahaman atau menghasilkan pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, mempengaruhi sikap dan menciptakan hubungan yang lebih baik (Oktavianti & Rusdi, 2019). Melatih anak-anak untuk berlatih berbicara harus dimulai sejak usia dini. Karena setelah terbiasa dengan aktivitas tersebut, mereka percaya diri dan tidak lagi takut untuk tampil. Salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan diri adalah dengan lebih banyak berlatih. Adapun hasil dari pelatihan *public speaking* dalam pengabdian yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga di Dusun Jetis Desa Sidomulyo tahun 2024, yakni pemenang lomba ANGKASHA kategori MC, berhasil membawakan acara dalam kegiatan tasyakuran dan perpisahan KKN UIN Salatiga.



Gambar 4. Hasil Perlombaan *Master of Ceremony* dalam Kegiatan *Public Speaking*

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* anak-anak Dusun Jetis bertujuan untuk membekali anak-anak sekolah dasar dengan keterampilan dan pengetahuan *public speaking*. Berbagai topik dibahas dalam pelatihan tersebut, seperti teknik pengucapan yang jelas dan efektif, penulisan pidato yang baik dan terstruktur serta membangun kepercayaan diri berbicara di depan umum. Dengan pelatihan *public speaking* ini, kami berharap para anak-anak dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan mereka, yang akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan. Pelatihan ini juga dapat membantu membangun kepercayaan diri anak dalam berbicara, yang kemungkinan akan membantu mereka dalam banyak situasi di masa depan, baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Selain itu, pelatihan berbicara ini dapat membantu anak mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan lebih jelas dan efektif. Ini juga dapat membantu meningkatkan keterampilan kepemimpinan karena kemampuan berbicara di depan umum merupakan keterampilan kepemimpinan yang sangat penting (Fathoni et al., 2021).

Melalui program KKN ini, menunjukkan pentingnya berkomunikasi dengan baik dan menjadi pembicara yang menarik. Seorang pembicara yang baik harus memperhatikan banyak hal, seperti lawan bicara, penampilan, gestur tubuh, dan tata bahasa, antara lain. Untuk mengaplikasikannya, Anda perlu memahaminya. Dengan berfokus pada masyarakat, kegiatan di desa Sidomulyo diharapkan para pendidik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari melalui pelatihan *public speaking* sehingga kegiatan yang dilakukan mampu bernilai (Idris et al., 2022).

Salah satu tujuan dari program pengabdian KKN adalah untuk mendidik anak-anak di Dusun Jetis Desa Sidomulyo tentang pentingnya memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Para anak-anak sangat terlibat dalam pelatihan ini. Mereka bertanya tentang cara berbicara di depan umum, seperti bagaimana menghilangkan gugup, malu, dan takut salah. Tutor pun memberikan tips bagaimana menghilangkan perasaan tersebut, caranya dengan latihan yang rajin dan penguasaan materi atau masalah yang akan dibawa dengan baik. Setelah mendapat penjelasan, mereka

merasa pengetahuan dan pemahaman mereka meningkat tentang *public speaking*. Mereka memiliki percaya diri bahwa dengan latihan yang keras, maka seseorang bisa memiliki keahlian *public speaking*. Para anak-anak juga merasa terdorong untuk berlatih dan mempelajari suatu hal untuk menambah wawasannya. Kebetulan, materi *public speaking* ini bukan hal yang baru bagi mereka. Setiap hari, kami menyelenggarakan pelatihan *public speaking* tentang bagaimana menjadi *master of ceremony* yang baik. Sehingga pelatihan yang diberikan dalam kegiatan MC ini bisa mendorong semangat mereka lebih aktif dan giat lagi berlatih (Maya Kasmita et al., 2023).

Setelah pelatihan, kami melihat rasa percaya diri dari para peserta mulai meningkat, hal ini diketahui setelah melakukan wawancara usai pelatihan. Awalnya, kami bertanya kepada peserta, bagaimana perasaannya setelah ada pelatihan MC dari KKN UIN Salatiga. "Sebelumnya saya kurang mampu berbicara di depan umum, namun setelah adanya pelatihan *public speaking*, saya merasa lebih percaya diri dan mampu berbicara didepan umum", kata Nindi, 12 tahun, salah seorang peserta pelatihan. Peserta lainnya, April, 12 tahun, mengungkapkan hal serupa. Menurutnya, ia mendapat banyak pengetahuan dan pemahaman tentang *public speaking* yang ternyata bisa dikuasai asalkan mau latihan. "Saya jadi tidak gemetar lagi berbicara di depan umum. Pengetahuan saya juga bertambah setelah saya mengikuti pelatihan ini. Terima kasih kakak-kakak yang sudah membagi ilmunya," ucap April.

Pada saat sesi tanya jawab, anak-anak juga antusias menanyakan tentang bagaimana menghilangkan rasa gugup, lupa pada materi dan takut salah saat menjadi pembawa acara. Menjawab pertanyaan dari para peserta, tutor Samsul menjelaskan adalah suatu yang sering terjadi bagi pemula mengalami kesalahan dan gugup. Tetapi itu bukan berarti tidak mampu lalu berhenti belajar. Teruslah belajar dan berlatih, terutama pada penguasaan materi dan teknik vokal. Sebab, menurut tutor, bahwa *public speaking* bukan semata mengandalkan bakat, tapi ia adalah sebuah keterampilan yang dapat dipelajari oleh siapapun. Sehingga orang yang berlatih keras, belajar terus-menerus, membaca tentang materi yang akan diangkat dalam *public speaking*, maka ia akan terlatih dan menjadi terbiasa saat menjadi pembawa acara. Anak-anak yang merupakan anak di Dusun Jetis ini memerlukan pelatihan *public speaking* ini adalah untuk: 1. Membangun minat anak-anak dengan memberikan pengetahuan mengenai teknik-teknik *public speaking*. 2. Memberikan pemahaman bahwa berbicara di depan umum bukan semata karena seseorang memiliki bakat, tapi kemampuan tersebut bisa didapatkan jika seseorang memiliki minat dan mau berlatih. 3. Membangun sikap percaya diri anak-anak dan memberanikan anak-anak untuk tampil di muka publik (Inovasi, 2014).

Rasa percaya diri dapat dilatih secara terus-menerus dengan mengembangkan kesempatan diri untuk tampil berbicara di depan publik. Ketua TPA mengatakan bahwa pelatihan *public speaking* untuk anak-anak sangat bagus dan memacu motivasi dan semangat para anak-anak agar lebih berani mengeksplor kemampuan dan keahliannya lebih dalam lagi. Pelatihan ini sangat sejalan dengan kegiatan yang selama ini dilakukan di TPAnya. Ketua kelompok KKN berharap kegiatan ini dapat

digelar kembali di lain waktu. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para anak-anak tentang *public speaking*. Mayoritas para peserta merasa pelatihan tersebut bermanfaat untuk menunjang kegiatannya baik di dalam sehari-hari maupun di sekolah. Para peserta mengaku pengetahuan dan pemahamannya meningkat setelah mengikuti sesi pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan rasa percaya diri. Mereka juga yakin bahwa dengan latihan yang keras dan tekun belajar, maka keterampilan *public speaking* akan meningkat (Azzahra et al., 2023).

Keterampilan berbicara yang baik akan sangat bermanfaat bagi individu itu sendiri. Tidak diragukan lagi, kemampuan berbicara di depan umum akan meningkatkan kepercayaan diri dan membantu pembicara menyampaikan informasi dengan lebih mudah. Kreativitas sejak dini akan memupuk produktivitas untuk masa depan mereka dalam meretas pengangguran bagi Indonesia (Arismaya, 2023). Setelah pelatihan *public speaking* di Desa Sidomulyo, peserta sangat tertarik untuk belajar dan memahami *public speaking* sehingga mampu untuk menguasai teknik *public speaking*, dan menjadi inspirasi bagi lembaga seperti pemberdayaan masyarakat untuk mengadakan kegiatan pembinaan *public speaking* di desa tersebut. Menurut pendampingan sebelumnya, materi *public speaking* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak-anak. Ini menunjukkan bahwa *public speaking* sangat bermanfaat bagi anak-anak, terutama dalam hal berbahasa (Maya Kasmita et al., 2023). Hal yang sama juga diungkapkan oleh pendampingan sebelumnya terkait penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perbendaharaan kata yaitu bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perbendaharaan kata anak jika mereka fokus mendengarkan dan menyimak dengan baik. Dengan hal tersebut diharapkan masyarakat mampu menerapkan pengetahuan baru yang telah diperoleh melalui kegiatan tersebut tidak hanya di dalam dunia sekolah tapi juga dalam lingkungan bermasyarakat (Suriyati et al., 2023). Adapun bukti dari pelatihan *public speaking* yang diadakan oleh mahasiswa KKN UIN Salatiga yaitu anak-anak terlihat sangat antusias menerima teknik keterampilan berbicara dan anak-anak aktif dalam tanya jawab pada saat mahasiswa KKN UIN Salatiga memberikan materi *public speaking*.

4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada LP2M UIN Salatiga yang telah memberikan kesempatan penyelenggaraan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada program Kuliah Kerja Nyata di dusun Jetis desa Sidomulyo. Terimakasih juga disampaikan Kepada masyarakat Dusun Jetis, khususnya pengasuh TPA Darul Hikam yang telah menerima penulis untuk belajar dan berproses ketika program berlangsung.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara di depan umum yang diperoleh oleh anak-anak TPA Darul Hikam dusun Jetis. Oleh sebab itu manfaat yang diperoleh anak-anak setelah mengikuti latihan *public speaking* dapat meningkatkan kepercayaan diri, mereka mulai memahami bahwa setiap orang dapat menjadi *public speaker* yang baik. Latihan yang paling

penting dalam *public speaking* antara lain melatih teknik vokal, gestur hingga kemampuan berbicara di depan umum. Rasa takut akan kalah ketika seorang *public speaker* sudah menyiapkan materi, latihan vokal, berpenampilan sesuai dengan tema acara dan gestur tubuh yang luwes saat membawakan sebuah acara. Dari kegiatan ini, penulis merekomendasikan sebagai berikut: Harus ada pelatihan tambahan untuk meningkatkan kepercayaan diri agar jika penulis sudah selesai masa pengabdian ada regenerasi, sehingga pelatihan ini bisa terus berjalan.

Untuk para masyarakat atau penerus mungkin bisa dilakukan pelatihan tambahan dan menyediakan tutor yang mahir dalam *public speaking* untuk meningkatkan kepercayaan diri agar jika penulis sudah selesai masa pengabdian ada penerus, sehingga pelatihan ini bisa terus berjalan.

Referensi

- Arismaya, A. D. (2023). Econometric: Factors Affecting Unemployment in Sumatera Province. *Among Makarti*, 16(2), 136–146. <https://doi.org/10.52353/ama.v16i2.498>
- Azzahra, A., suriyati, S., Suriati, S., & Mytra, P. (2023). Tingkatkan Percaya Diri Melalui Pelatihan *Public speaking* Sejak Dini di SDN 48 Lappae. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–6. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/jcs/article/view/2210>
- Fathoni, T., Asfahani, A., Munazatun, E., & Setiani, L. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Pemuda Sragi Ponorogo. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.37680/amalee.v2i1.581>
- Galih, H. S., Hayati, I. H., & Fatimah, A. N. (2024). Studi Literatur: Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dengan *Public speaking*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 1183–1190.
- Hidayatullah, M. R., Saputra, S. Y., & Anam, K. (2022). Pelatihan Manajemen Referensi “Mendeley” Pada Mahaanak-anak Tingkat Akhir Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. *Abdonesia: Jurnal ...*, 2(1), 24–27. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia>
- Idris, M., Jalal, N. M., Daud, M., & Alwi, M. A. (2022). Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Forum Genre Sulawesi Selatan. *Jurnal Kebajikan Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol: 01, No: 01*, 36-42.
- Inovasi, J. (2014). *Pelatihan Public Speaking Pada Remaja Dan Anak-Anak Dusun Puluhan , Desa Banyusidi , Pakis , Magelang , Jawa*. 3(2), 96–100.
- Jalal, N. M., Gaffar, S. B., Syam, R., Syarif, K. A., & Idris, M. (2023). Pemberian Pelatihan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Presentasi Di Depan Umum. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i2.460>
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Ayumeida Kusnadi, S., Anggoro, H., & Berlian Agustina, K. S. (2021). Pelatihan *Public speaking* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Remaja Komunitas Kappas Surabaya Surabaya. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social*

Responsibility (PKM-CSR), 4, 1093–1098.
<https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1303>

Kusumadinata, A. A., Hidayat, M. F., & Sumah, A. S. W. (2024). Pelatihan *Public speaking* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Remaja Masjid Desa Cibitung Tengah. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 20–26.
<https://doi.org/10.59025/js.v3i1.187>

Maspuroh, U., Sugiarti, D. H., Rosalina, S., & Nurhasanah, E. (2023). Pelatihan *Public speaking* dan Etika Komunikasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Perangkat Desa Tegalurung serta Pendampingan Pembuatan Video Profil Desa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 522–531.
<https://doi.org/10.30653/jppm.v8i2.407>

Maya Kasmita, Ririn Nurfaathirany Hery, Rohmah Rifani, Muh. Rizal S, Asmunandar, A., Muhammad Aswan, & Firman Umar. (2023). Pelatihan *Public speaking* Membangun Kepercayaan Diri Dan Berbicara Pada Anak-anak Sekolah Menengah Pertama (Smp) Telkom Makassar. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 44–446. <https://doi.org/10.56799/joongki.v2i2.1721>

Nurcandrani, P. S., Asriandhini, B., & Turistiati, A. T. (2020). Pelatihan *Public speaking* untuk Membangun Kepercayaan Diri dan Keterampilan Berbicara pada Anak-Anak di Sanggar Ar-Rosyid Purwokerto. *Abdi MOESTOPO*, 3(1), 27–32.
<https://doi.org/10.32509/am.v3i01.979>

Saeni, E., Cindrakasih, R. R., Wulan Muhariani, Herman, H., Anggito, P. L., & Safira, D. (2022). Pelatihan *Public speaking* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kepada Anak-Anak Yayasan Panti Asuhan Sakinah Depok Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 8–15.
<https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.48>

Suriyati, Wardayanti, Irmayanti, Judrah, M., & Mustamir. (2023). Pembinaan *Public speaking* di Desa Sidomulyo *Public speaking Development in Sidomulyo Village. KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembinaan*, 3(2), 99–105.